

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada dewasa ini perkembangan global di berbagai bidang kehidupan berkembang secara pesat, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, perkembangan ini tidak hanya berdampak pada kemajuan umat manusia tetapi mengindikasikan juga kemunduran akhlak pada umat manusia. Kemajuan yang tidak seimbang dengan kemajuan akhlak memunculkan gejala baru berupa krisis moral dan akhlak, terutama terjadi pada remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Sesuai dengan karakteristiknya, remaja memiliki jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang, serta emosi yang meledak-ledak sehingga cenderung mengalami krisis ini karena mudah dipengaruhi. Oleh karena itu, saat ini sebagian besar remaja kehilangan nilai moral, etika, dan akhlak. Mereka semakin lepas kendali agama dan menjauh dari ajaran agama hingga tidak sedikit diantaranya salah dalam pergaulan dan kehilangan sopan santun terhadap orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil riset *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan (*bullying*). Indonesia menempati urutan 5 dari 78 negara yang siswanya mengalami perundungan tertinggi, yakni sebesar 41,1%. Pada tahun yang sama Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa terdapat 84% pelajar mengalami kekerasan di lingkungan sekolah.

Sekitar 228 dari 445 kasus yang ditangani merupakan kasus kekerasan fisik, seksual, dan verbal yang dilakukan oleh sesama pelajar serta gurunya. Sedangkan kasus perkelahian massal yang terjadi di Indonesia berdasarkan hasil pendataan statistik kriminal 2022 terdapat 0,22% desa di Indonesia atau sekitar 188 desa yang menjadi tempat perkelahian antar pelajar/mahasiswa.

Fenomena yang saat ini sedang menjadi perbincangan berbagai media di Indonesia diantaranya ialah fenomena klitih yang mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 2016. Fenomena ini seringkali terjadi di daerah Yogyakarta dan sekitarnya yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Berdasarkan catatan data Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (dalam DataIndonesia.id, 2022), kasus klitih pada tahun 2021 meningkat sebanyak 11,54% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyerangan ini dilakukan dengan motif yang beragam seperti permusuhan antar kelompok hingga akhirnya dapat menasar pada masyarakat umum secara acak.

Fenomena-fenomena yang terjadi dan berpengaruh pada krisis moral dan akhlak remaja tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan penanganan segera agar tidak semakin menjadi-jadi. Oleh karena itu dunia pendidikan pada dewasa ini seharusnya bukan hanya fokus pada tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas di bidang akademik, namun cerdas juga secara emosional dan spiritual sehingga dapat terbentuk akhlakul karimah.

Cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di antaranya ialah bimbingan akhlak dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan. Penelitian Ahsin dan Sari mengenai pembinaan akhlak

melalui kajian kitab Taisirul Khalaq berdampak baik pada sikap dan perilaku siswa, baik terhadap Allah ataupun sesama manusia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Laila dkk menunjukkan bahwa pendekatan konseling behavioral efektif terhadap perkembangan moral siswa. Sejalan dengan itu, penelitian Hafid, Zahro, dan Al-Husein menjelaskan bahwa respon siswa terhadap bimbingan knseling dalam membina akhlak dengan pendekatan behavioral menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan siswa diantaranya berkurangnya pelanggaran.

Urgensi pelaksanaan bimbingan akhlak diharapkan akan menghasilkan terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat terhadap Allah SWT. dan Rasul-Nya, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP YPPI Baleendah menunjukkan bahwa permasalahan akhlak termasuk dalam salah satu pokok permasalahan yang terjadi. Salah satu akar permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian ialah penghargaan, penghormatan, dan cinta terhadap guru serta rasa memiliki almamater (*self of belonging*) dan rasa tanggungjawab terhadap almamater (*self of utility*).

Permasalahan mengenai akhlak di SMP YPPI Baleendah banyak ditemukan pada siswa kelas 8 yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu 8A dan 8B. Oleh karena itu, sasaran dari penelitian ini ialah siswa-siswi kelas 8 SMP YPPI Baleendah dengan jumlah siswa laki-laki 38 orang dan Perempuan 27 orang.

Pembentukan dan pembinaan melalui kajian kitab Taisirul Khalaq diharapkan tidak hanya sekedar mementingkan teori, tetapi dalam pelaksanaannya serta pemberian contoh atau peragaan yang menjadi prioritas. Pengamalan selanjutnya diarahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan akhlak melalui kajian kitab Taisirul Khalaq dilakukan terus menerus agar individu memiliki perilaku yang baik, supaya mampu mencapai kebutuhan hidupnya.

Akhlak yang baik dibentuk dan dibina melalui suatu bimbingan secara terarah. Bimbingan akhlak sebenarnya dapat dilakukan di mana pun dan dengan cara yang beragam. Namun bagaimana hasil bimbingan akhlak yang dilakukan pada siswa melalui kajian Kitab Taisirul Khalaq, apakah hasil dari bimbingan ini menunjukkan hal yang positif atau sama seperti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai bagaimana Bimbingan Akhlak Melalui Kajian Kitab Taisirul Khalaq Pada Siswa Kelas 8 SMP YPPI Baleendah, Bandung.

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi tingkah laku maladaptif siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah?
2. Bagaimana proses pembiasaan tingkah laku positif pada siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah menggunakan bimbingan akhlak melalui kajian kitab Taisirul Khalaq?

3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah menggunakan bimbingan akhlak melalui kajian Kitab Taisirul Khalaq?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalahnya ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi tingkah laku maladaptif siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah?
2. Untuk mengetahui proses pembiasaan tingkah laku positif pada siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah menggunakan bimbingan akhlak melalui kajian kitab Taisirul Khalaq?
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah menggunakan bimbingan akhlak melalui kajian kitab Taisirul Khalaq?

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi ilmu pengetahuan pada umumnya; serta memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan akhlak pada siswa.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih mengenai bimbingan akhlak melalui kajian kitab pada siswa SMP YPPI Baleendah. Kemudian hasilnya dapat juga dijadikan referensi untuk peneliti lain.

- b. Bagi guru BK dan wali kelas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk dapat dipergunakan pada bimbingan selanjutnya.
- c. Bagi sekolah dan yayasan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas bimbingan.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai bimbingan akhlak telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memperdalam kajian mengenai bimbingan akhlak melalui kajian Kitab Taisirul Khalaq pada siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Jurnal Ahsin dan Sari (2022) menyatakan bahwa penerapan kitab Taisirul Khalaq pada pelajaran akhlak di MTs Hidayatus Sholohin dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Guru memberikan pemahaman mengenai adab yang baik, contoh akhlak yang baik, nasihat untuk berbuat baik, pembiasaan hal-hal positif, serta memberikan hukuman untuk siswa yang melanggar agar sadar akan kesalahannya. Pembinaan ini berdampak positif bagi siswa dalam ibadah kepada Allah SWT. serta hal-hal yang berkaitan dengan sesama manusia.

Media yang digunakan dalam penelitian dan rujukan memiliki persamaan, yakni menggunakan kitab Taisirul Khalaq. Namun pada rujukan pembinaan dilakukan oleh guru akhlak di sekolah tersebut,

sedangkan pada penelitian ini peneliti turut memberikan bimbingan secara langsung.

2. Jurnal Hafid dan Zahro (2022) menyatakan bahwa pembinaan akhlak siswa di SMP Roudlotut Tholibin dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan behavioral. Siswa merespon positif pada pembinaan ini yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa dan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan.

Persamaan rujukan dengan penelitian ialah pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan teori pendekatan behavioral dan metodenya bersifat kualitatif dengan teknik analisis data Miles dan Huberman dan uji keabsahan data triangulasi. Perbedaannya pada rujukan pembinaan akhlak dilaksanakan secara global sedangkan pada penelitian difokuskan dengan menggunakan kajian kitab Taisirul Khalaq.

3. Skripsi Hajrina (2018) menyatakan bahwa bimbingan akhlak dengan sistem halaqah Quran di SD Al-Quran Sukamiskin menunjukkan adanya perubahan akhlak siswa yang dilaporkan oleh orangtua secara signifikan. Perubahan tersebut dapat dikategorikan dalam akhlak terhadap Allah SWT., orang tua, guru, diri sendiri, dan teman.

Persamaan penelitian dengan rujukan ialah pada pembahasannya, yakni membahas bimbingan akhlak di instansi pendidikan, namun terdapat perbedaan dalam penggunaan metode. Pada rujukan metode yang digunakan ialah teknik halaqah, sedangkan pada

penelitian ini menggunakan kajian Kitab Taisirul Khalaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

4. Skripsi Nisa (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga rangkaian kegiatan pembinaan akhlak di SMKN 1 Tegalsari. *Pertama*, langkah-langkah kegiatan pendahuluan yang meliputi persiapan fisik dan psikis. *Kedua*, kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, dan ditunjang media pembelajaran serta metode pembiasaan. *Ketiga*, kegiatan penutup meliputi menyimpulkan hasil penelitian, pemberian motivasi, penilaian, salam dan berdo'a akhir majelis.

Media yang digunakan dalam rujukan dan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan kajian kitab Taisirul Khalaq. Perbedaannya ialah pada rujukan tujuannya fokus pada mendeskripsikan rangkaian kegiatan kajian kitab Taisirul Khalaq, sedangkan pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui kondisi awal, proses, dan hasil bimbingan akhlak melalui kajian kitab Taisirul Khalaq.

5. Tesis Sinulingga (2020) menyatakan bahwa (1) kondisi awal siswa MA Aisyiyah Kota Binjai masih ditemukan berbagai pelanggaran sehingga dikenakan sanksi; (2) bimbingan dilaksanakan dengan memadukan BK konvensional dan Islami, yakni mengidentifikasi kenakalan siswa dengan mengacu 17 pola layanan BK dan bekerjasama dengan pihak sekolah; (3) hambatan yang dihadapi saat proses bimbingan diantaranya fasilitas yang terbatas, kurangnya kerjasama orangtua, media digital, dan pengaruh

lingkungan di sekitarnya; dan (4) solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut ialah dengan mengenalkan pelayanan BK sejak awal, kerjasama orangtua dan pihak sekolah, pertemuan rutin untuk menyampaikan perkembangan siswa.

Persamaan rujukan dengan penelitian meneliti kondisi awal siswa sebelum dilaksanakannya bimbingan di sekolah tersebut. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian selanjutnya, pada rujukan diteliti hambatan bimbingan dan solusinya sedangkan pada penelitian hanya sampai menemukan hasil atas bimbingan akhlak yang dilakukan di sekolah tersebut.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Bimbingan akhlak merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu agar memiliki tingkah laku dan/atau kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma yang berlaku tanpa adanya unsur paksaan.

Bimbingan akhlak merupakan bagian dari bimbingan agama Islam sehingga tujuannya pun saling berkaitan. Tujuan utama agama dan akhlak adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, meraih kesempurnaan jiwa, serta menciptakan kebahagiaan, kemajuan, dan keteguhan bagi masyarakat.

Adapun tujuan umum bimbingan akhlak diantaranya ialah: (1) memperkenalkan manusia akan tanggung jawab terhadap sesama dan

lingkungannya, (2) menghindarkan manusia dari sifat tercela, (3) menanamkan kesadaran mengenai pentingnya sifat terpuji, (4) membimbing manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup, dan lain sebagainya.

Tipe model belajar bimbingan akhlak ialah model belajar sistem perilaku (*behavioural model of teaching*) yang dibangun atas dasar kerangka perubahan perilaku. Oleh karena itu bimbingan ini menggunakan pendekatan behavioral, yakni suatu pendekatan yang bertujuan untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif).

Kitab Taisirul Khalaq merupakan salah satu kitab kuning yang membahas mengenai akhlak-akhlak agama baik terhadap Allah SWT. dan terhadap sesama manusia. Kitab ini merupakan karya Abu al-Hasan Ali ibn Husain ibn Ali atau seringkali dikenal dengan nama Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, salah satu keturunan dari sahabat Nabi Muhammad SAW., Abdullah ibn Mas'ud.

Pengarang kitab ini berpendapat bahwa ilmu akhlak merupakan kumpulan kaidah yang berisikan kebaikan-kebaikan hati dan anggota badan lainnya di dunia dan keberhasilan mencapai derajat paling mulia di akhirat. Beliau menegaskan bahwa barang siapa yang memiliki akhlak yang mulia pasti memiliki komitmen dan hati bersih, serta fisik yang lebih sehat.

Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi memiliki cita-cita yang sangat tinggi pada perkembangan akhlak para siswa khususnya siswa-siswa di ma'had al-Azhar. Cita-cita itulah yang melatarbelakangi penulisan kitab yang diberi nama "*Taisirul Khalaq Fii Ilmil Akhlaq*".

Dalam kitab Taisirul Khalaq terdapat 31 materi yang mengandung nilai-nilai pendidikan dasar akhlak yang harus dipenuhi dalam kitab ini. Nilai-nilai yang menjadi materi bahasan pada kitab ini diantaranya ialah: takwa, adab guru, adab murid, hak-hak orang tua, hak kerabat, hak tetangga, adab pergaulan, kerukunan, persaudaraan, adab di forum pertemuan, adab makan, adab minum, adab tidur, adab masjid, kebersihan, jujur dan dusta, amanah, memelihara diri, kharisma (*muru'ah*), *hilm* (bijaksana, tidak cepat marah), pemurah, *tawaddu'* (merendahkan diri), berjiwa besar, dendam, dengki/iri hati, *ghibah* (menggunjing), fitnah/namimah (adu domba), takabur (sombong), ghurur (tertipu), dzalim (aniaya), dan adil.

Bimbingan akhlak dengan menggunakan kitab Taisirul Khalaq yang dimaksud dalam penelitian ini ialah upaya pemberian bantuan agar seorang remaja dapat memiliki akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Taisirul Khalaq dan ajaran agama Islam lainnya.

Tahapan bimbingan akhlak berdasarkan teori behaviorisme dalam penelitian ini dapat disusun menjadi beberapa tahapan, yaitu: (1) mengondisikan siswa dalam lingkungan yang memungkinkan untuk

dilakukan bimbingan akhlak; (2) membuat program dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa yang sesuai dengan kitab Taisirul Khalaq; (3) melaksanakan bimbingan akhlak melalui kajian kitab Taisirul Khalaq; (4) melakukan pemodelan dan pengaplikasian konsep-konsep menjadi praktik konkrit; dan (5) evaluasi untuk mengecek pemahaman dan pemberian umpan balik

## 2. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual ketika proses analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tersebut menggambarkan bahwa subjek penelitian ini merupakan siswa SMP YPPI Baleendah. Hal yang pertama dilakukan ialah melihat kondisi akhlak di lapangan, baik itu yang berkaitan dengan *hablum minallah* ataupun *hablum minannas*. Siswa diberikan bimbingan akhlak yang mengacu pada pokok-pokok bahasan kitab Taisirul

Khalaq hingga tujuan akhirnya ialah adanya perubahan perilaku pada siswa tersebut.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YPPI Baleendah, Jalan Situ Sipatahunan No. 9, Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan memilih lokasi ini karena adanya fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian di lokasi tersebut serta tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma *Constructivism–Interpretivism*. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan merupakan hasil bentukan atau konstruksi manusia itu sendiri. Kenyataan tersebut bersifat ganda, dapat dibentuk, dan satu kesatuan sebagai hasil bentukan berpikir seseorang yang bersifat tidak tetap namun terus berkembang.

Penelitian yang berlandaskan paradigma ini berpandangan bahwa pengetahuan merupakan hasil pengalaman terhadap fakta dan juga hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Tujuan paradigma ini adalah untuk bersandar pada pandangan para partisipan terhadap situasi tertentu sebanyak mungkin. Makna-makna subjektif seringkali dinegosiasi secara sosial dan historis. Ragam realitas dibangun melalui interaksi dalam kehidupan sosial dan melalui norma-norma historis dan kultural yang

berlaku dalam kehidupan individu tersebut. Peneliti menciptakan secara induktif mengembangkan teori atau pola makna (Creswell, 2015).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna dan tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah.

Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran dan/atau teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan penelitian yang berkaitan dengan makna pada individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia

### 3. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Tujuan metode deskriptif dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan akhlak pada remaja yang mana dalam penelitian ini ialah siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah serta hasil yang berkaitan dengan perubahan perilaku pada siswa.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, sehingga data yang disajikan pada penelitian ini berupa uraian kata-kata (deskripsi). Data yang dicari dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan akhlak di SMP YPPI Baleendah diantaranya ialah proses pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak melalui kajian Kitab Taisirul Khalaq beserta hasilnya berupa perubahan perilaku remaja.

##### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

###### 1) Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah wawancara kepada guru BK, wali kelas, siswa, dan guru/tenaga pendidik lain di SMP YPPI Baleendah.

###### 2) Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari buku, dokumen, foto, ataupun tulisan yang disajikan oleh pihak SMP YPPI Baleendah.

## 5. Informan dan Teknik Penentuan Informan

### a. Informan

Informan yang terlibat pada penelitian ini diantaranya guru BK, wali kelas, siswa, dan guru/tenaga pendidik lain di SMP YPPI Baleendah.

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini ialah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan pengambilan sampel ini untuk mendapatkan deskripsi tentang ciri unit observasi yang tercantum dalam sampel serta untuk melaksanakan generalisasi dan evaluasi kriteria populasi.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data paling utama dalam penelitian ini ialah wawancara, lalu dilengkapi dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

### a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan akhlak remaja di lapangan serta proses bimbingan akhlak melalui kajian kitab Taisirul Khalaq untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

### b. Wawancara

Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan kepada guru BK, wali kelas, siswa, dan guru/tenaga pendidik lain di SMP YPPI Baleendah.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dapat dijadikan sebagai informasi pendukung/tambahan yang diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan prosedur yang perlu dilakukan untuk menentukan dan menunjukkan keakuratan data. Penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuannya untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan/atau interpretatif penelitian kualitatif.

a. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber-sumber (informan).

Data yang telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan, kemudian dapat dilakukan kesepakatan dengan sumber data.

b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.

Setelah dilakukannya wawancara secara mendalam kepada informan, maka selanjutnya pengecekan kembali informasi yang telah

diterima melalui observasi dan dokumentasi kepada informan tersebut.

- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan kembali kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang sama pula, namun dilakukan kembali pada waktu dan/atau situasi yang berbeda. Apabila data hasil uji yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan, maka penelitian dapat dilakukan secara berulang hingga menemukan kepastian data

## **8. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh berupa data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis hingga pada akhirnya dapat dibuat laporan. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, yakni sebagai berikut.

### **a. Pengumpulan Data**

Pada langkah pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung. Data yang diperoleh kemudian dicatat melalui catatan tertulis, ataupun melalui media foto dan video.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilaksanakan secara terus-menerus saat penelitian berlangsung, Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus.

c. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, data-data disusun menjadi bentuk yang padu sehingga dapat memberikan adanya kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian datanya berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

d. Menarik Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dan sistematis di lapangan. Upaya ini pada mulanya berbentuk kesimpulan sementara dan belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci mengakar dengan kokoh sebagai kesimpulan akhir. Kesimpulan-kesimpulan tersebut berasal dari berbagai analisis yang telah diverifikasi mengenai bimbingan akhlak melalui kajian Kitab Taisirul Khalaq pada siswa kelas 8 SMP YPPI Baleendah.